

# Penguatan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan Akuntansi Melalui Pengenalan Tata Kelola Perusahaan Dan Sistem Akuntansi

<sup>1)</sup>Melisa Anggraini\*, <sup>2)</sup>Tarcis, <sup>3)</sup>Penulisseterusnya

<sup>1,2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional Karangturi Semarang, Semarang, Indonesia  
Email Corresponding: [melisa.anggraini@unkartur.ac.id](mailto:melisa.anggraini@unkartur.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Tata Kelola Perusahaan Sistem Informasi Akuntansi Sistem Accurate Lulusan Akuntansi Teknologi Informasi	Lulusan akuntansi saat ini harus memiliki penguasaan teknis akuntansi dan pemahaman yang memadai mengenai tata kelola perusahaan serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif serta perkembangan digitalisasi menuntut lulusan akuntansi untuk adaptif, profesional, dan memiliki integritas dalam mendukung transparansi serta akuntabilitas keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis lulusan akuntansi terkait good corporate governance dan penggunaan software akuntansi Accurate sebagai pendukung praktik akuntansi di dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi langsung, praktik mandiri berbasis studi kasus, serta pendampingan personal yang dilaksanakan di PT Gosyen Polinator Indonesia, Kota Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai peran tata kelola perusahaan dan sistem informasi akuntansi. Selain itu, peserta mampu mengoperasikan software Accurate secara dasar, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra dengan tersedianya sumber daya manusia yang lebih siap kerja dan memiliki kompetensi akuntansi berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan kesiapan profesional lulusan akuntansi untuk menghadapi dinamika dan tuntutan dunia kerja.
<b>Keywords:</b> Corporate Governance Accounting Information System Accurate Accounting Graduate Information and Technology	<b>ABSTRACT</b> Accounting graduates must have technical mastery of accounting and an adequate understanding of corporate governance and the use of technology-based accounting information systems. The challenges of the increasingly competitive world of work and the development of digitalization require accounting graduates to be adaptive, professional, and have integrity in supporting financial transparency and accountability. This Community Service Activity (PKM) aims to improve the conceptual understanding and practical skills of accounting graduates related to good corporate governance and the use of Accurate accounting software as a support for accounting practices in the world of work. The method of implementing activities includes socialization, direct demonstrations, independent practice based on case studies, and personal assistance, which was carried out at PT Gosyen Polinator Indonesia, Semarang City. The results of the activity showed that participants had a high level of participation and experienced an increase in understanding of the role of corporate governance and accounting information systems. In addition, participants are able to operate Accurate software on a basic level, from recording transactions to preparing simple financial statements, and also provides benefits for partners with the availability of human resources ready to work and have technology-based accounting competencies. Thus, this PKM activity is effective in increasing the professional readiness of accounting graduates to face the dynamics and demands of the world of work This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.



## I. PENDAHULUAN

Lulusan akuntan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan, sekaligus membentengi dan menstabilkan ekonomi negara. Selaras dengan pernyataan tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan menyatakan

bahwa organisasi dan instansi bermain peran sebagai pelaku dalam menunjang perekonomian bangsa, dengan akuntan sebagai pemain kunci yang tak bisa dikesampingkan. Oleh karena itu, lulusan akuntan baik yang berprofesi penuh maupun tidak, diharapkan mampu menyajikan informasi dan strategi keuangan berkualitas. Ini krusial sebagai dasar pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi yang muncul dari transaksi bisnis maupun pemerintahan.

Dewi & Dewi (2020) menjelaskan bahwa seorang akuntan dalam era new normal yang menjadi acuan di masa yang akan datang, harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, kerja sama tim, mengoperasikan program akuntansi, pemahaman akuntansi, menganalisis serta menyusun dan mempresentasikan laporan. Terkait dengan komunikasi dan kerja sama tim, keduanya merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama, dimana menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dari pada jumlah masukan individual (Hasan & Nurmala, 2023). Emirzon (2007) menjelaskan bahwa komunikasi dan kerja sama tim merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan, terutama terkait dengan transparansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2024) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan di PT. Pelindo Multi Terminal belum berjalan secara baik akibat buruknya kerja sama dan komunikasi antar karyawan. Jensen dan Meckling dalam Muslih & Illiyin (2019) menjelaskan bahwa organisasi dipandang sebagai nexus dan set kontrak diantara faktor-faktor produksi, dimana semakin besar organisasi maka semakin jauh hubungan antara prinsipal dengan manajer sebagai agen perusahaan. Dengan demikian diperlukan pengaturan untuk hubungan prinsipal sebagai pemilik perusahaan dapat meyakinkan bahwa manajer sebagai agen mampu mengambil keputusan-keputusan yang optimal melalui insentif yang layak dan pemantauan (Meckling & Jensen, 1976). Kompleksitas dalam tata kelola perusahaan baik antara pemilik saham, manajer hingga karyawan perusahaan perlu dikuatkan bagi lulusan-lulusan akuntan.

Sedangkan, kecakapan dalam pengoperasian program akuntansi sampai pada penyusunan dan pelaporan akuntansi merupakan esensi utama sebagai seorang akuntan. Terlebih lagi, tantangan bagi para lulusan akuntan kini tidak hanya datang dari persaingan antar lulusan, tapi juga dari teknologi yang kian canggih dan bisa mengambil alih pekerjaan manusia. Tsiligiris & Bowyer (2021) menjelaskan bahwa selaras dengan perkembangan penggunaan teknologi digital, turut berkembang juga kemampuan teknis akuntan dalam memahami cara kerja model otomasi yang kompleks dalam posisi untuk mengevaluasi implikasi etika potensial (pedoman dan kode etik) dari asumsi dan keluaran. Implikasi etis dari perkembangan digitalisasi akuntansi perlu disampaikan sedari awal bagi para lulusan akuntan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan dan sistem informasi digitalisasi akuntansi memiliki relasi yang erat bagi persiapan lulusan akuntan guna menghadapi dunia kerja. Berbagai literatur diatas telah menjelaskan pentingnya pembekalan terkait tata kelola perusahaan dan praktik sistem informasi akuntansi guna mempersiapkan lulusan akuntan yang dapat cepat beradaptasi di lingkungan kerja.

Kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK di PT Gosyen Polinator Indonesia dengan standar profesi akuntan modern menjadi tantangan nyata, mengingat peran akuntansi yang kini krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menyediakan informasi keuangan strategis berkualitas. Meskipun literatur menegaskan bahwa akuntan harus menguasai tata kelola perusahaan sekaligus mahir mengoperasikan sistem informasi digital, praktik di lapangan sering kali masih menunjukkan hambatan dalam komunikasi, kerja sama tim, dan transparansi yang menjadi pilar utama Good Corporate Governance. Selain itu, derasnya arus otomasi menuntut para staf untuk tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu mengevaluasi implikasi etis dari penggunaan model digital yang kompleks agar tetap relevan di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, program pengabdian berupa penguatan tata kelola dan pelatihan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud menjadi urgensi untuk menyelaraskan kapasitas sumber daya manusia dengan kompleksitas relasi kerja serta kebutuhan sistem informasi di industri saat ini.

## II. MASALAH

PT Gosyen Polinator Indonesia bergerak di bidang konsultasi bisnis, baik itu akuntansi, perpajakan, maupun sistem informasi. Di sisi lain, mayoritas pegawai di PT Gosyen Polinator Indonesia merupakan lulusan SMK dengan jurusan akuntansi. Setiaji et al. (2024) menjelaskan bahwa lulusan akuntansi dari Sekolah Menengah Kejuruan mayoritas masih kurang memiliki pemahaman tentang jenjang karier dan dinamika dunia kerja. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa hanya sekitar 42% siswa yang memahami pilihan pekerjaan setelah lulus, padahal manajemen karier sangat penting untuk membantu mereka memilih pekerjaan sesuai minat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi tingkat pengangguran. Lebih

jauh, para lulusan akuntansi juga belum mengenal secara mendalam mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai tempat bekerja dan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan laporan keuangan, seperti konsep Task Technology Fit (TTF). Tantangan ini menjadi krusial mengingat persaingan dunia kerja yang menuntut tenaga terampil, ahli, kreatif, serta adaptif terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan komprehensif bagi lulusan akuntansi mengenai tata kelola perusahaan dan sistem akuntansi berbasis teknologi agar mereka siap menghadapi berbagai dinamika dan tantangan sebagai agen perusahaan, serta mampu menjadi agen edukasi di lingkungan mereka.



**Gambar 1.** PT Gosyen Polinator Indonesia



**Gambar 2.** Lokasi PT Gosyen Polinator Indonesia

### III. METODE

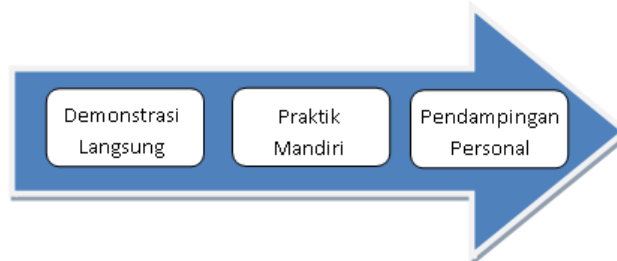
Metode yang dilaksanakan di kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu metode presentasi dan demonstrasi langsung dengan memberikan gambaran konsep tata kelola perusahaan dan pelatihan pada Lulusan SMK dan Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi yang diadakan di PT Gosyen Polinator Indonesia. PT Gosyen Polinator Indonesia beralamat di Jl. Sidoluhur No. 30 Kota Semarang merupakan salah satu penyedia jasa konsultan keuangan di Kota Semarang dan memiliki kurang lebih 50 pegawai yang merupakan lulusan studi Akuntansi. Acara pelatihan di mulai pada pukul 09.00 WIB hingga 13.00 WIB, pada hari Kamis, 8 Mei 2025.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara utuh dan sistematis untuk memastikan tercapainya dua tujuan krusial bagi lulusan akuntansi: peningkatan kesadaran konseptual dan penguatan kesiapan teknis. Tahap awal, yakni Sosialisasi, menjadi fondasi utama dengan membangun perspektif profesional peserta. Melalui penyampaian informasi mengenai pentingnya peran tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) dan sistem informasi akuntansi (SIA), peserta diajak untuk melampaui peran akuntan sebagai sekadar pencatat, menjadi seorang profesional yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam menjaga transparansi bisnis. Pengenalan umum terhadap software Accurate, berikut fitur dan manfaatnya, bertindak sebagai jembatan yang mengaitkan teori akuntansi yang telah dipelajari dengan implementasi praktis berbasis teknologi digital. Lebih lanjut, sesi diskusi interaktif dalam tahap ini berfungsi untuk mengkontekstualisasikan tantangan riil dunia usaha, sehingga materi yang

931

disampaikan menjadi relevan dan secara langsung meningkatkan kesadaran profesionalisme peserta sebelum memasuki sesi pelatihan teknis yang lebih mendalam. Transisi menuju Tahap Pelatihan Teknis memfokuskan upaya pada pengembangan keterampilan hands-on yang dibutuhkan oleh industri. Efektivitas pelatihan dijamin melalui tiga langkah kunci:

- 1.) Demonstrasi langsung,
- 2.) Praktik mandiri, dan
- 3.) Pendampingan personal.



**Gambar 3.** Metode Pengabdian

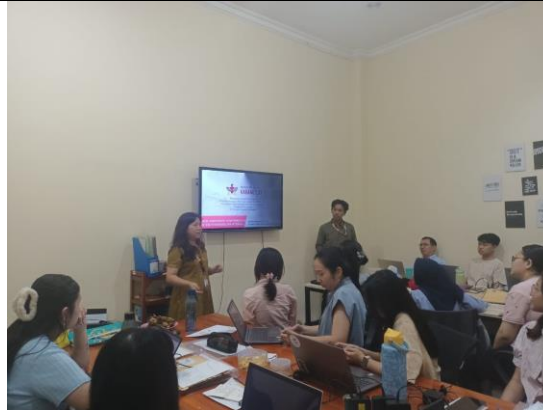
Demonstrasi oleh trainer memberikan model prosedural yang jelas, memperlihatkan siklus akuntansi penuh dalam Accurate, dari setting awal hingga pelaporan. Tahap selanjutnya, yaitu hands-on training melalui studi kasus, merupakan inti dari peningkatan kesiapan teknis, memungkinkan peserta secara aktif mempraktikkan dan memecahkan masalah akuntansi dengan perangkat lunak standar industri, yang secara signifikan mentransformasi pengetahuan teoretis menjadi kemampuan operasional. Terakhir, keberadaan fasilitator yang menyediakan pendampingan secara individu maupun kelompok berfungsi sebagai kontrol kualitas pembelajaran, memastikan bahwa setiap peserta berhasil menguasai langkah-langkah aplikasi. Pendekatan melalui demonstrasi langsung disertai pendampingan personal menggunakan sarana teknologi terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Yuliani et al., 2021). Kombinasi metodologis ini secara sinergis memastikan bahwa luaran kegiatan ini adalah lulusan akuntansi yang tidak hanya memiliki pemahaman etika dan tata kelola yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang tinggi dan siap bersaing di pasar kerja.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PT Gosyen Polinator Indonesia berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari para peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, baik pada sesi sosialisasi maupun pada pelatihan teknis. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi, antusiasme saat praktik penggunaan software akuntansi, serta kemampuan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

Pada tahap pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai peran tata kelola perusahaan, yaitu dari elemen tata kelola, dimensi tata kelola, serta sistem pengendalian internal perusahaan. Kemudian peserta diberikan pemahaman gambaran singkat mengenai sistem informasi akuntansi dan perannya bagi perusahaan. Peserta kemudian dikenalkan dengan software Accurate secara langsung. Peserta diberikan pemahaman mengenai software Accurate dari segi manfaat dan berbagai fiturnya. Peserta kemudian diajak berpraktik menggunakan software Accurate secara langsung dengan menggunakan kasus yang telah dipersiapkan pemateri sebelumnya. Pada tahapan ini peserta dijelaskan tentang penggunaan software Accurate lewat praktik secara langsung. Peserta kemudian diajak untuk melakukan praktik mandiri dan pendampingan secara personal lewat contoh kasus yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahapan praktik mandiri dan pendampingan personal, para peserta diajak untuk mengaplikasikan langkah-langkah penggunaan software Accurate secara langsung. Para peserta yang memiliki kendala dalam mengimplementasikan langkah-langkah penggunaan software Accurate dapat berkonsultasi dengan pemateri secara langsung. Peserta merasakan langsung kemudahan penggunaan software Accurate dan peserta juga dapat menarik data laporan keuangan yang dihasilkan oleh software Accurate.



**Gambar 4.** Pengenalan konsep tata kelola perusahaan



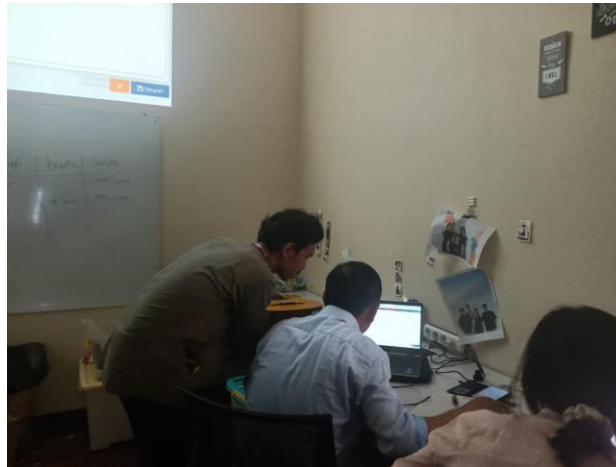
**Gambar 5.** Pengenalan software Accurate dan berbagai fitur nya

Setelah dilakukan pengenalan konsep tata kelola perusahaan, peserta memulai pelatihan Accurate dimulai pukul 11.30 hingga 13.00 WIB dan diawali dengan berpindah ke ruang komputer. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai urgensi adaptasi teknologi akuntansi bagi staf Gosyen Polinator yang mayoritas merupakan lulusan SMK, dan dilanjutkan dengan pengenalan mendalam terhadap modul-modul utama software Accurate seperti buku besar, kas bank, hingga integrasi e-Faktur. Melalui metode demonstrasi langsung menggunakan modul Accurate milik Program Studi Akuntansi Universitas Nasional Karangturi yang ditayangkan menggunakan proyektor. Fasilitator memberikan gambaran nyata mengenai alur kerja sistem dari input transaksi hingga pelaporan keuangan. Pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk memastikan peserta memahami logika pencatatan serta keterkaitan antar-modul secara komprehensif.



**Gambar 6.** Modul Accurate berjudul “ Accurate : Akuntansi Cepat & Akurat”

Pasca pemahaman konsep dasar dan alur sistem, peserta melakukan praktikum mandiri menggunakan file latihan dengan panduan tim pelaksana, dimulai dari pengaturan data perusahaan, saldo awal, serta konfigurasi basis data pemasok, pelanggan, dan persediaan. Sesi ini berlanjut pada simulasi pencatatan transaksi operasional yang mencakup siklus pembelian, penjualan, dan arus kas, hingga tahap penyesuaian akhir seperti perhitungan penyusutan aset tetap dan koreksi biaya.



**Gambar 7.** Praktik mandiri dan pendampingan personal penggunaan software Accurate

Dalam tahapan ini, fasilitator melakukan pendampingan intensif secara individual guna memastikan setiap peserta dapat mengikuti ritme pelatihan dengan baik. Melalui sesi praktikum ini, peserta tidak hanya belajar mengenai cara mengoperasikan software Accurate, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam menghubungkan transaksi manual dengan sistem berbasis komputer (Setiadi et al., 2025). Peserta memahami bagaimana setiap transaksi yang dicatat dalam sistem memengaruhi akun-akun dalam laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi keterkaitan antara teori akuntansi yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata menggunakan aplikasi digital. Selain itu, pengalaman menghadapi kendala teknis dan kesalahan input selama simulasi turut memperkuat kompetensi profesional mereka dalam mengatasi hambatan serupa di lapangan (Rokhayati et al., 2025). Secara keseluruhan, sesi yang berlangsung interaktif dan antusias ini membuahkan hasil berupa kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan komprehensif, yang menjadi aset penting bagi pengembangan akuntansi berbasis teknologi di lingkungan kerja mereka. Hasil akhir yang dicapai berupa kemampuan peserta menghasilkan laporan keuangan lengkap menggunakan software Accurate, mulai dari laporan laba rugi, neraca, hingga laporan perubahan ekuitas. Kompetensi ini menjadi bekal penting bagi pegawai Gosyen Polinator dalam memperkuat pembelajaran akuntansi berbasis teknologi di sekolah masing-masing.



**Gambar 8.** Foto Bersama

## PEMBAHASAN

Dari aspek peningkatan pemahaman, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan peran penting good corporate governance dan sistem informasi akuntansi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas atas aspek keuangan. Peserta yang sebelumnya cenderung beranggapan bulat terhadap

gambaran keakuntan dalam konteks-konteks teori mulai menunjukkan pemahaman yang lebih aplikatif terhadap peran akuntan dalam kegiatan bisnis yang diterapkan. Kegiatan implementasi diskusi interaktif pada tahap sosialisasi membantu peserta mengaitkan antarmateri tersebut kepada realitas di lapangan. Kegiatan ini dinilai relevan bagi mereka yang bekerja di perusahaan jasa konsultan keuangan.

Secara khusus, dari segi keterampilan teknis yang dikenali, pelatihan ikut menunjukkan bahwa peserta mampu mengoperasikan Software Accurate sesuai tahapan siklus akuntansi. Pada saat demonstrasi langsung, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai alur penggunaan aplikasi, mulai pengaturan data awal sampai penyusunan laporan keuangan. Kemudian, pada saat praktik mandiri yang dilakukan berdasarkan studi kasus, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan pencatatan transaksi, sementara sisanya mampu menyelesaikan pembuatan laporan keuangan dengan tingkat kesalahan yang relatif rendah. Dukungan yang diberikan oleh fasilitator ternyata menjadi jawaban dalam setiap kali peserta mengalami kendala teknis.

PT Gosyen Polinator Indonesia, sebagai mitra bisnis, juga merasakan manfaat kegiatan ini secara langsung. Pelatihan lulusan akuntansi yang meningkatkan kompetensi dinilai mendukung kebutuhan bisnis akan tenaga kerja yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan teknologi akuntansi. Mitra pelatihan memperoleh tenaga kerja yang memahami tata kelola bisnis dan memiliki keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan operasional bisnis.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka, sesi tanya jawab, serta refleksi peserta untuk meninjau efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Selain penilaian secara lisan, peserta diminta mengisi survei kepuasan guna mengukur parameter keberhasilan kegiatan, seperti relevansi materi, kualitas instruksional, efektivitas metodologi, hingga kebermanfaatannya bagi peningkatan kompetensi profesional. Data hasil survei kepuasan peserta tersebut dipaparkan sebagai berikut:



**Gambar 9.** Grafik Pengabdian Kebutuhan Lingkungan

Grafik tersebut menggambarkan tingkat kesesuaian kegiatan pengabdian terhadap kebutuhan peserta berdasarkan tanggapan dari 25 responden. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memberikan nilai 1 maupun 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta menilai kegiatan ini setidaknya telah cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 7 responden (28%) memberikan penilaian pada skor 3, yang mengindikasikan bahwa kegiatan dinilai cukup memenuhi kebutuhan namun masih dapat ditingkatkan. Adapun sebagian besar responden, yakni 18 orang (72%), memberikan skor 4, yang mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian dipersepsikan sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, tepat sasaran, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta.



**Gambar 10.** Grafik Kebermanfaatan Pengabdian

Grafik tersebut menggambarkan tingkat kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana dirasakan oleh peserta berdasarkan 25 responden. Hasil evaluasi menunjukkan tidak terdapat penilaian pada skor 1 maupun 2, yang mengindikasikan bahwa seluruh peserta menilai kegiatan ini memiliki manfaat pada tingkat cukup hingga sangat tinggi. Sebanyak 5 responden (20%) memberikan penilaian pada skor 3, yang mencerminkan bahwa manfaat kegiatan dirasakan dalam kategori cukup. Sementara itu, sebagian besar responden, yakni 20 orang (80%), memberikan skor 4, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dinilai sangat bermanfaat, baik bagi kehidupan pribadi peserta maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang signifikan, selaras dengan kebutuhan peserta, serta berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di lingkungan mereka.



**Gambar 11.** Grafik Kejelasan Informasi

Grafik tersebut menggambarkan tingkat kejelasan informasi terkait kegiatan pengabdian yang diterima oleh peserta berdasarkan 25 tanggapan. Hasil survei menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada skor 1 maupun 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta menilai informasi yang disampaikan minimal berada pada kategori cukup jelas. Selanjutnya, sebanyak 8 responden atau 32% memberikan skor 3, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta menilai informasi telah cukup jelas dan dapat dipahami, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Sementara itu, mayoritas responden, yakni 17 orang atau 68%, memberikan skor 4, yang menandakan bahwa informasi mengenai kegiatan pengabdian disampaikan dengan sangat jelas, mudah dipahami, serta efektif dalam membantu peserta mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 12.** Grafik Kepuasan Pengabdian

Grafik tersebut menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan 25 tanggapan yang terkumpul. Hasil survei memperlihatkan bahwa tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada skor 1. Sebanyak 2 responden atau 4% memberikan skor 2, yang berarti masih ada peserta yang merasa informasi belum cukup puas dengan pengabdian kami. Selanjutnya, sebanyak 6 responden atau 24% memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa kegiatan dinilai telah memuaskan secara umum, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang berpotensi untuk ditingkatkan. Di sisi lain, mayoritas responden, yakni 18 orang atau 72%, memberikan skor 4 sebagai penilaian tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode penyampaian, fasilitasi, maupun manfaat yang diperoleh (Sidauruk et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang menggabungkan pendampingan, pelatihan teknis, dan sosialisasi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta tetapi juga membantu mitra meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, program PKM ini dianggap berhasil dan layak untuk dikembangkan dengan lebih banyak peserta dan materi.

Di PT Gosyen Polinator Indonesia, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjalan sesuai rencana dan mendapat respons positif dari peserta. Semua kegiatan, dari sosialisasi hingga pelatihan teknis, dapat dilakukan tepat waktu dan diikuti secara aktif oleh peserta. Keterlibatan peserta dalam diskusi, keseriusan dalam praktik penggunaan software akuntansi, dan keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh tahapan pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi.

Menurut indikator output, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang konsep tata kelola perusahaan yang baik dan sistem informasi akuntansi. Peserta dapat memahami bagaimana akuntan membantu transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan kemampuan untuk menggunakan software Accurate secara dasar, terutama dalam hal mencatat transaksi keuangan, mengatur data perusahaan, dan membuat laporan keuangan sederhana. Hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti prosedur penggunaan aplikasi dengan baik setelah mendapatkan bimbingan dan demonstrasi.

Kegiatan PKM ini membantu lulusan akuntansi lebih siap untuk bekerja. Peserta tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang ide-ide tersebut, tetapi mereka juga yakin dapat menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik kerja berbasis teknologi. Ditunjukkan oleh kemampuan peserta untuk mengintegrasikan prinsip tata kelola perusahaan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, sikap profesional telah berubah dari sekadar memahami materi menjadi siap untuk menerapkannya di tempat kerja. Hasil ini juga ditunjukkan oleh peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya mengumpulkan data yang akurat dan tanggung jawab moral dalam menyusun laporan keuangan.

Pelatihan ini membantu mitra mempersiapkan tenaga kerja yang memahami tata kelola perusahaan dan memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri jasa konsultan keuangan. Dari perspektif mitra, pelatihan ini menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan siap mendukung operasional perusahaan. Secara keseluruhan, output dan hasil menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah mencapai tujuan. Terbukti bahwa metode pelaksanaan yang menggabungkan pendampingan, pelatihan teknis, dan sosialisasi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan profesional peserta.

Akibatnya, kegiatan PKM ini memberikan peningkatan kompetensi dalam jangka pendek dan membantu lulusan akuntansi lebih siap untuk memasuki dunia kerja dalam jangka menengah.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di PT Gosyen Polinator Indonesia ini meningkatkan pemahaman lulusan akuntansi tentang kedua peran sistem informasi akuntansi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan software Accurate sebagai alat yang membantu praktik akuntansi di tempat kerja. Melalui kombinasi metode sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dampak kegiatan ini dirasakan baik oleh peserta maupun mitra, di mana peserta menjadi lebih siap memasuki dunia kerja, sementara mitra memperoleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dasar akuntansi berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan akuntansi yang profesional dan siap kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., & Dewi, T. (2020). Profesi Akuntansi Di Era New Normal: Apa Yang Harus Dipersiapkan? *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263–272.
- Emirzon, J. (2007). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Genta Press.
- Hasan, M., & Nurmala. (2023). Kinerja karyawan: komunikasi interpersonal, kerjasama tim dan disiplin kerja. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 251–260.
- Iqbal, M., Anggreni, C., Suwifania, J., & Anika, R. (2024). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Sub Holding Pt. Pelindo Multi Terminal. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 155–162.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm. Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. [https://doi.org/Meckling, W. H., & Jensen, M. C. \(1976\). Theory of the Firm. Managerial behavior, agency costs and ownership structure, 3\(4\), 305-360](https://doi.org/Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. Managerial behavior, agency costs and ownership structure, 3(4), 305-360).
- Muslih, M., & Illiyin, Y. W. (2019). Pelatihan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Untuk Peningkatan Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tri Pamas*, 1(1976), 29–36. <http://jurnal.stietrihbakti.ac.id/index.php/tbs1/article/view/68>
- Rokhayati, H., Najmuddin, M. I., Aristianingrum, D. P., Saffela, N. I., Fatih, F. Al, & Zaidan, N. A. (2025). Pelatihan Komputer Akuntansi dengan Aplikasi Accurate pada Peserta Didik SMK Al Mu'Allim Kesugihan Cilacap. *BUDIMAS*, 07(03), 167–186.
- Setiadi, D., Awaludin, M., Peniarsih, Sumitra, T., & Mora, M. (2025). PELATIHAN TEKNOLOGI APLIKASI ACCURATE UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA BINA INSAN MANDIRI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN FINANCIAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 4(1), 4–5.
- Setiaji, Y. T., Suryani, A. W., Pamungkas, S. P., Novia, S. S., & Rokhmatillah, S. A. (2024). Pelatihan Pelaporan Keuangan Digital dan Seminar Karir sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi SMK. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1341–1348. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1359>
- Sidauruk, S. H., Rizkian, M. S., Sari, D. P., Studi, P., Digital, B., Ekonomi, F., Satya, U., & Bhinneka, T. (2025). *Jumas : Jurnal Masyarakat SOFTWARE ACCURATE ACCOUNTING SYSTEM SMK*. 04, 220–226.
- Tsiligiris, V., & Bowyer, D. (2021). Exploring the impact of 4IR on skills and personal qualities for future accountants: a proposed conceptual framework for university accounting education. *Accounting Education*, 30(6), 621–649. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1938616>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19. In *Database Peraturan BPK* (Vol. 134, Issue 036088, pp. 1–53).
- Yuliani, S., Mulyadi, D., & Nurhasanah, E. (2021). Membangun Computational Thinking melalui Media Digital Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(3), 133–140.